

**PROGRAM PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PUSAT KULINER
PASEBAN CANDI KEMBAR, DESA BUGISAN, KECAMATAN
PRAMBANAN, KABUPATEN KLATEN, JAWA TENGAH**

**DEVELOPMENT PROGRAM FOR THE MANAGEMENT OF THE
CULINARY CENTER OF PASEBAN TWIN TEMPLE, BUGISAN
VILLAGE, PRAMBANAN DISTRICT, KLATEN REGENCY,
CENTRAL JAVA**

Lila Retnani Utami^{1*}, V. Wiratna Sujarweni², Pangestuti Rahayu³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Respati Yogyakarta

^{1*} lilaretnani@respati.ac.id, ²nana.wiratna03@gmail.com, ³ pangestutirahayu69@gmail.com

***Penulis Korespondensi**

Abstrak

Desa Bugisan merupakan satu wilayah yang berada di bagian barat dari Kabupaten Klaten dan berbatasan langsung dengan Yogyakarta. Desa Bugisan mempunyai banyak potensi yang bisa dikembangkan untuk menjadi sebuah Desa Wisata dikarenakan letak lokasi tersebut berada di wilayah situs candi-candi, diantaranya Candi Plaosan dan Candi Prambanan. Namun, belum adanya manajemen pengelolaan yang baik sehingga kurang berkembangnya Paseban Candi Kembar dengan baik. Oleh karena itu, dapat dijadikan peluang bagi akademisi untuk melakukan pendampingan dalam pengelolaan pusat kuliner tersebut berupa penerapan pembayaran terpusat, melakukan proses pembukuan dan mempelajari cara pemasaran secara digital marketing dengan harapan Paseban Candi Kembar bisa berkembang dengan pesat dan bisa menjalankan fungsinya untuk lebih mensejahterakan warga Desa.

Kata kunci : Manajemen; Tatakelola; Kuliner

Abstract

Bugisan Village is an area in the western part of Klaten Regency and is directly adjacent to Yogyakarta. Bugisan Village has a lot of potential that can be developed to become a Tourism Village because the location of the location is in the area of temple sites, including Plaosan Temple and Prambanan Temple. However, there is no good management so that the Paseban Candi Kembar is not well developed. Therefore, it can be used as an opportunity for academics to provide assistance in the management of the culinary center in the form of implementing centralized payments, carrying out the bookkeeping process and learning how to digitally market marketing in the hope that the Kembar Temple Paseban can develop rapidly and can carry out its functions for the welfare of the villagers.

Keywords: Management; Governance; Culinary

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan di suatu negara. Pariwisata dapat memberikan kontribusi secara langsung di daerah sekitar obyek wisata berada. Selain itu manfaat bagi negara adalah salah satu sumber pendapatan devisa negara, penciptaan lapangan pekerjaan hingga pengentasan kemiskinan [1].

Obyek wisata yang berlokasi di suatu daerah memiliki potensi ekonomi untuk masyarakat sekitarnya secara langsung. Kunjungan wisatawan dari berbagai daerah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai sumber penghasilan. Masing-masing strata ekonomi masyarakat dapat menyediakan jasa sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki. Masyarakat dapat menyediakan berbagai jasa seperti makanan, *souvenir*, biro travel hingga penginapan. Potensi ekonomi tersebut dapat dimanfaatkan oleh berbagai strata ekonomi masyarakat. Pengembangan obyek wisata menjadi penting agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Salah satu obyek wisata yang berada di sekitar Jogja adalah Candi Plaosan. Candi Plaosan berlokasi di Desa Bugisan, Prambanan, Kabupaten Klaten. Candi Plaosan juga berlokasi dekat dengan Komplek Candi Prambanan yang sudah dikenal oleh wisatawan mancanegara. Jarak antara Candi Plaosan dan Candi Prambanan hanya sekitar 1 Km.

Desa Bugisan adalah salah satu desa yang berlokasi di sekitar obyek wisata. Desa Bugisan memiliki posisi yang strategis, karena berlokasi di antara Candi Prambanan dan Candi Plaosan. Desa Bugisan memiliki BUMDES yang bernama Rukun Santoso. BUMDES tersebut menjadi unit usaha untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. BUMDES memiliki beberapa sub unit seperti Paseban Candi Kembar, kantin, dan warung kelontong. BUMDES Rukun Santoso memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi karena berlokasi di antara Candi Prambanan dan Candi Plaosan.

Unit Paseban Candi Kembar adalah unit usaha dimana para penjual makanan berkumpul di sisi timur Candi Plaosan. Pada Paseban ini pengunjung dapat memilih makanan dan menikmati pemandangan di Candi Plaosan. Kombinasi tersebut menjadi daya tarik bagi konsumen. Lokasi tersebut juga menarik konsumen untuk melakukan swafoto yang menjadi promosi gratis bagi unit Paseban Candi Kembar.

Namun pengelolaan potensi ekonomi tersebut belum dapat dilakukan secara optimal. Dalam mengelola unit usahanya BUMDES Rukun Santoso memiliki beberapa keterbatasan. Pengelolaan unit usaha belum dapat dilakukan secara profesional karena kurangnya sumberdaya. Pengelola yang aktif bekerja sangat sedikit, sehingga kesulitan dalam mencari ide dan solusi untuk mengoptimalkan potensi ekonomi. Pelaku usaha juga kurang fokus dalam melakukan kegiatan usahanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami terdorong untuk melakukan pengabdian masyarakat di Desa Bugisan yang akan bekerjasama dengan BUMDES Rukun Santoso. Pendampingan permasalahan yang akan diajukan terkait pengembangan Desa Wisata dan Paseban Candi Kembar. Pendampingan dilakukan untuk membantu mengembangkan unit tersebut yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat

2. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sharing dan diskusi, metode pemaparan materi dan metode praktek. Metode-metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

2.1 Metode Sharing dan Diskusi

Metode ini dilakukan oleh pengabdian dengan tujuan untuk menggali dan memahami kondisi lapangan. Seperti yang diungkapkan pada proposal pengabdian bahwa target dari kegiatan ini adalah anggota BUMDes Rukun Santoso, Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten yang bergerak dibidang kuliner sehingga pengabdian merasa perlu untuk melakukan pendekatan baik secara fisik maupun emosional agar pengabdian mampu menyesuaikan materi-materi apa saja yang kiranya diperlukan oleh sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

2.2 Metode Pemaparan Materi

Pada metode ini dibagi menjadi dua sesi pertemuan. Pertemuan pertama, pengabdian memaparkan materi awal tentang model pembukuan dan pembayaran single entry. Diharapkan pada sesi pemaparan materi yang pertama ini sasaran mulai terbuka pengetahuannya mengenai pengelolaan pusat kuliner yang sesuai dengan standar sehingga produk yang dihasilkan akan menarik konsumen dan dapat menjamin mutu produk. Pengabdian memaparkan tentang bagaimana melakukan pembayaran yang terpusat di satu tempat, selain itu juga dilakukan pendampingan terhadap pembukuan dan metode pembayaran. Pengabdian mulai mencoba memberikan masukan bahwa pembayaran yang terpusat di satu titik merupakan salah satu bagian yang bisa membuat konsumen merasa nyaman dan bisa memantau penjualan serta pemasukan yang diperoleh.

Pertemuan kedua, pengabdian mengenalkan pembukuan dan model pembayaran yang diharapkan dapat meningkatkan ketertiban di kuliner Paseban Candi Kembar. Pada pengabdian yang selanjutnya pengabdian berencana memaparkan materi tentang pemasaran produk secara online maupun offline. Diharapkan pada sesi ini sasaran mulai terbuka pengetahuannya mengenai pemasaran produk baik secara offline maupun online. Pengabdian berharap dengan adanya tambahan pengetahuan tentang konsep marketing online sasaran dapat meningkatkan omset penjualan, karena tidak lagi hanya mengandalkan pembelian secara langsung.

Pada pengabdian yang selanjutnya diharapkan pengabdian bisa membimbing BUMDes Rukun Santoso, Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten dalam pembuatan digital marketing.

2.3 Metode Praktek.

Pada metode ini pengabdian akan dibantu oleh mahasiswa untuk praktek secara langsung membuat pembukuan dan penataan kasir di satu titik. Diharapkan pada metode ini, sasaran masing-masing memiliki pengalaman nyata terutama dalam hal pembukuan dan proses pembayaran yang terpusat di satu titik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah dilakukan dengan tujuan BUMDes [2] dapat mengelola usaha yang di punyai dan dapat mengembangkan usaha baru yang profitable melalui pengembangan Pusat Kuliner Paseban Candi Kembar sehingga uang yang dikelola bisa berkembang dan dapat digunakan sebesar besarnya untuk masyarakat Desa Bugisan[3]. Pengabdian telah membantu anggota BUMDes Rukun Santosa yang mempunyai usaha kuliner yang berada di pusat kuliner Paseban Candi Kembar untuk bisa memantau penjualan yang terjadi di pusat kuliner tersebut[4] dengan cara perbaikan pembukuan dan pengenalan pemusatan pembayaran di satu.

Pengabdian kepada masyarakat telah selesai dilakukan oleh pengabdian dengan menggunakan metode kepakaran atau pelatihan, dengan jumlah tatap muka sebanyak 2 kali, untuk setiap tatap muka membutuhkan waktu 3 jam. Peserta adalah anggota dan pengurus BUMDes terutama yang mempunyai usaha yang beroperasi di pusat kuliner Paseban Candi Kembar bertempat di kantor BUMDes Rukun Santosa. Selanjutnya akan dilakukan pendampingan oleh pengabdian dengan pemberian materi yang menarik untuk meningkatkan penjualan. sekaligus pengelolaan yang lebih baik lagi [5].

Peserta pelatihan diberikan materi mengenai pengemasan produk yang lebih kekinian yang diharapkan bisa lebih menarik konsumen baik wisatawan yang berkunjung langsung ke obyek wisata Candi Plaosan maupun konsumen umum lainnya[6]. Selain menarik konsumen, diharapkan dengan pembukuan dan penataan pembayaran yang terpusat maka bisa meningkatkan peningkatan penjualan sehingga peningkatan pemasukan juga dialami oleh BUMDes Rukun Santosa[5].

Pelatihan pembukuan yang diadakan diharapkan bisa lebih meningkatkan kesadaran dari pemilik usaha yang ada di pusat kuliner Paseban Candi Kembar untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi sehingga laba usaha mudah diketahui[7]. Sedangkan pengenalan penataan pembayaran yang terpusat di satu titik diharapkan bisa mengurangi permasalahan yang terjadi baik antrian pemesanan maupun kelalaian pesanan konsumen. Dengan pembayaran yang terpusat di satu titik pengelola dalam hal ini BUMDes bisa lebih mengetahui tingkat penjualan yang ada dan bisa melakukan analisa tentang mana yang laku dan kurang laku[8]. Hal tersebut akan lebih memudahkan pengelola Pusat Kuliner Paseban Candi Kembar untuk melakukan program pelatihan atau perbaikan yang dibutuhkan sehingga semua tentang yang beroperasi di Pusat Kuliner Candi Kembar bisa meningkat semuanya.

Setelah diberi materi peserta diajak berdialog dengan tanya jawab menyangkut materi yang telah disampaikan. Sedangkan hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan pengabdian ini adalah peserta langsung dapat menerapkan proses pembukuan promosi yang lebih aktif [9].

4. KESIMPULAN

Peserta BumDes Rukun Santosa Desa Bugisan memiliki sumber daya yang berupa produk produk kuliner yang sudah banyak dijadikan sebagai mata pencaharian hanya saja masih sangat terbatas produksinya, belum tertib dalam membuat pembukuan sehingga omset penjualan tidak bisa diketahui secara pasti, pengabdian akan melakukan pendampingan.

Hasil kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para peserta yaitu anggota dan pengurus BUMDes Rukun Santosa, Desa Bugisan untuk dapat menjadikan usaha kuliner mereka sebagai penopang penghasilan keluarga dan mendukung pengembangan Desa Bugisan sebagai desa wisata.

Pengabdian melakukan pengenalan proses pembukuan dan pembayaran yang terpusat di satu titik sebagai langkah awal untuk menjadikan pengelolaan Pusat Kuliner Paseban Candi Kembar menjadi semakin tertata

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Departemen Pendidikan Nasional, Pusat kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan BUMDes, Fakultas Ekonomi Brawijaya, 2007
- [2] Kotler, Philip. 2016. Manajemen Pemasaran,. Edisi 15. London : Pearson Education.
- [3] Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa
- [4] Sujarweni, W. 2016. Akuntansi Desa. Yogyakarta: Pustaka Baru
- [5] BUMDes dan BUMNas Sinergi Rakyat Sejahtera,Tersedia di www.wilayahperbatasan.com/[diakses pada 01 November 2021]
- [6] <https://www.folderbisnis.com/kiat-sukses-usaha-kuliner>
- [7] <https://jatimnow.com/baca-18832-sentra-wisata-kuliner-mulai-terapkan-sistem-pembayaran-single-cashier>
- [8] <https://www.medcom.id/rona/wisata-kuliner/GNGBnZxK-sensasi-makan-dengan-cara-bayar-terbaru-di-upnormal>
- [9] <https://www.jurnal.id/id/blog/cara-mudah-membuat-laporan-keuangan-sederhana-bagi-ukm>